

PENDAMPINGAN MERANCANG TABUNGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MENABUNG KELAS VI SD

Ivoniar Alchani Chairun¹, Rahmawati Aulia Yuliani², Wihdatul Ummah³, Sani Aryanto⁴, Yosi Gumala⁵

(Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

(ivoniaralchani@gmail.com¹, 202110615047@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202110615004@mhs.ubharajaya.ac.id³, saniaryanto@dsn.ubharajaya.ac.id⁴,
yosi.gumala@ds.ubharajaya.ac.id⁵)

Abstrak

Program pendampingan merancang tabungan sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran menabung pada siswa kelas VI SD. Pendampingan dilaksanakan melalui pendekatan praktis dan edukatif dalam tiga tahapan, yaitu edukasi tentang pentingnya menabung, pembuatan tabungan sederhana dari bahan bekas, dan implementasi kebiasaan menabung dengan monitoring. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan diskusi interaktif, praktik langsung, dan evaluasi rutin. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kebiasaan menabung siswa. Sebelum program dilaksanakan, hanya 30% siswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Setelah program berlangsung, persentase siswa yang aktif menabung meningkat menjadi 85%. Selain itu, kegiatan ini mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan bekas untuk merancang tabungan serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola uang jajan mereka. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program ini sehingga kesadaran menabung dapat menjadi budaya positif di kalangan siswa.

Kata kunci: Pendampingan; Tabungan Sederhana; Kesadaran Menabung; Siswa Kelas VI SD

Abstract

This simple savings design mentoring program aims to increase savings awareness in grade VI elementary school students. The assistance is carried out through a practical and educational approach in three stages, namely education about the importance of saving, making simple savings from used materials, and implementing saving habits with monitoring. The methods used in this program involve interactive discussions, hands-on practice, and regular evaluation. The results of the mentoring program showed a significant improvement in students' saving habits. Before the program was implemented, only 30% of students had the habit of saving regularly. After the



program, the percentage of students who actively save money increased to 85%. In addition, this activity encourages students' creativity in utilizing used materials to design savings as well as forming an attitude of discipline and responsibility in managing their pocket money. Thus, this program has proven to be effective in instilling the habit of saving money from an early age. Support from the school, teachers, and parents is expected to maintain the sustainability of this program so that saving awareness can become a positive culture among students.

Keywords: Mentoring; Simple Savings; Savings Awareness; Grade VI Elementary Students

A. Pendahuluan

Kebiasaan menabung sejak usia dini merupakan salah satu kompetensi penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat di masa depan. Anak-anak yang terbiasa menyisihkan sebagian uang saku atau hadiah kecil ke dalam tabungan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, serta tanggung jawab finansial. Sayangnya, kenyataannya menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan di Indonesia meningkat menjadi 49,68 % pada tahun 2022, peningkatan tersebut belum secara spesifik memperlihatkan perubahan signifikan pada perilaku menabung anak usia sekolah dasar.

Penelitian yang berfokus pada anak usia sangat dini juga menunjukkan bahwa literasi finansial anak masih sangat terbatas, dan edukasi yang sistematis kepada anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Sebagai contoh, Arini & Gustiana (2023) menunjukkan bahwa literasi finansial untuk anak usia dini di Indonesia masih terkonsentrasi di wilayah barat Indonesia dan lebih sedikit dilakukan dibanding kelompok usia lanjut. Selanjutnya, kajian mengenai literasi

finansial anak usia 5-6 tahun di Desa Kemanggungan, Kabupaten Tegal, menemukan bahwa rata-rata tingkat literasi finansial anak pada kelompok ini masih sangat rendah, sehingga menunjukkan perlunya intervensi sejak usia sekolah dasar. Berdasarkan temuan ini, maka jelas bahwa meskipun ada peningkatan literasi keuangan secara umum di masyarakat Indonesia, pengembangan kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar masih menghadapi tantangan besar — antara lain kurangnya edukasi finansial resmi yang ditujukan khusus untuk kelompok ini serta minimnya fasilitasi menabung yang menyenangkan dan relevan bagi anak. Karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi dan intervensi yang terstruktur dan menarik agar anak-anak sejak usia dini terbiasa menabung dan memahami nilai dari menyimpan uang sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Dilihat dari usia anak-anak, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang kritis. Mereka mulai memahami konsep abstrak seperti nilai uang, pengeluaran, dan simpanan. Namun, banyak siswa belum memahami pentingnya menabung dan cenderung



menggunakan uang saku untuk keperluan konsumtif (Murtani, 2019). Kesadaran menabung anak-anak cenderung masih rendah, tingkah laku masyarakat hanya dipergunakan ketika memiliki kelebihan pendapatan yang mencukupi. (Krisdayanthi, 2019). Fenomena ini diperparah oleh minimnya program edukasi finansial yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi edukasi finansial sejak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku finansial anak-anak. Misalnya, penelitian oleh A. S. M. Amadi, Suwarta, Sholikha, dan Amrullah (2023) menemukan bahwa pemahaman pendidikan finansial pada anak usia sekolah dasar secara signifikan meningkat melalui program yang dirancang untuk anak-anak dengan metode yang sederhana dan interaktif. Namun, meskipun demikian, banyak program edukasi finansial yang masih dianggap terlalu kompleks atau kurang relevan oleh siswa SD, sehingga kurang efektif dalam mengubah kebiasaan nyata seperti menabung.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pendekatan potensial adalah melalui pendampingan dalam merancang tabungan sederhana—misalnya memberikan

celengan, membuat kompetisi menabung atau program “tabung untuk cita-cita” di sekolah—yang memungkinkan siswa merasakan langsung proses menyisihkan uang dan melihat hasilnya. Pendekatan semacam ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan metode partisipatif dan pengalaman langsung dalam edukasi finansial meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Murugiah et al., 2023). Dengan demikian, integrasi program tabungan praktis dalam konteks sekolah dasar tidak hanya memperkuat literasi finansial tetapi juga membentuk kebiasaan fundamental seperti menabung, pengelolaan uang saku, dan pertanggungjawaban finansial sejak dini.

Program ini dirancang untuk membantu memperluas pemahaman tentang pentingnya menabung melalui pendekatan partisipatif siswa, guru, serta orang tua. Dengan menggunakan media sederhana seperti celengan buatan sendiri, siswa diajak untuk merancang target tabungan yang menyesuaikan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki masing-masing individu. Aktivitas ini mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana pendampingan merancang tabungan sederhana dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menabung? (2) sejauh mana efektivitas



program ini dalam membentuk kebiasaan menabung siswa secara berkelanjutan? Artikel ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menabung, tetapi juga memberikan contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi finansial anak-anak di Indonesia.

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan partisipatif dengan tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan meningkatkan kesadaran menabung pada siswa kelas VI SD. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah penyuluhan, yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai pentingnya menabung. Materi penyuluhan mencakup pengertian menabung, manfaatnya, serta cara menabung yang efektif dan sesuai dengan usia siswa. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode presentasi interaktif yang didukung dengan media visual seperti slide, infografis, dan video pendek. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Fasilitator juga menyampaikan cerita inspiratif tentang tokoh atau pengalaman nyata terkait kebiasaan menabung untuk memotivasi siswa.

Tahapan kedua adalah diskusi interaktif, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait menabung. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi saat menabung, seperti sulit menyisihkan uang saku atau godaan untuk menggunakannya. Dalam sesi ini, siswa juga diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan ide kreatif tentang cara menabung yang menyenangkan untuk mudah diterapkan. Fasilitator bertindak sebagai mediator untuk memastikan diskusi berjalan kondusif serta memberikan panduan jika diperlukan. Diskusi ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan uang secara bijak sekaligus mendorong kolaborasi antar teman sebaya.

Tahapan ketiga adalah praktik merancang tabungan sederhana, di mana siswa secara langsung membuat alat bantu untuk menabung dengan menggunakan bahan-bahan sederhana, seperti kaleng bekas, kardus, atau botol plastik. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan nilai daur ulang. Siswa diajak untuk menentukan target tabungan dan membuat catatan sederhana untuk memonitor pemasukan serta pengeluaran mereka. Dalam praktik ini, siswa belajar membuat rencana keuangan sederhana yang melibatkan tujuan tertentu, seperti membeli alat tulis, buku, atau kebutuhan lainnya.



Tahapan keempat adalah simulasi lalu melakukan kampanye menabung, di mana siswa mempraktikkan penggunaan tabungan yang telah mereka buat. Dalam simulasi ini, siswa diminta menyisihkan sebagian uang saku mereka selama satu minggu dan mencatat setiap transaksi di buku tabungan yang disediakan. Selain itu, siswa diikutsertakan untuk kampanye di lingkungan sekolah, seperti membuat poster bertema "Manfaat Menabung" yang dipajang di ruang kelas atau koridor sekolah. Kampanye ini dirancang untuk membangun motivasi kolektif di antara siswa dapat memengaruhi teman sebaya mereka untuk ikut menabung (Rosmadewi et al., 2024).

Subjek kegiatan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD di sekolah sasaran yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan kesiapan sekolah dalam mendukung program ini. Kriteria pemilihan sekolah mencakup kesiapan guru untuk menjadi fasilitator dan ketersediaan waktu untuk melaksanakan seluruh tahapan program.

Evaluasi efektivitas program dilakukan menggunakan instrumen pengukuran berupa pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Selain itu, observasi terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung menjadi bagian dari evaluasi kualitatif, termasuk wawancara dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan kebiasaan menabung. Pendekatan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa program tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menciptakan dampak nyata pada perilaku siswa terkait kebiasaan menabung.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Deskripsi Awal Program Pendampingan

Pendampingan merancang tabungan sederhana dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Program ini diikuti oleh siswa kelas VI SD, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran menabung melalui kegiatan praktis dan edukatif. Sebelum pendampingan dimulai, dilakukan survei awal terkait kebiasaan menabung siswa.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa belum optimal dalam kebiasaan menabung secara rutin. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung dan keterbatasan media atau alat untuk menabung.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

a. Tahap 1: Edukasi tentang Pentingnya Menabung

Tahap awal dalam pembiasaan menabung bagi anak usia sekolah dasar adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini tentang manfaat menabung, termasuk belajar disiplin, mengatur



keuangan secara sederhana, dan memiliki tabungan untuk keperluan mendesak. Materi disampaikan melalui metode diskusi dan cerita interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami konsep menabung secara nyata. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif, termasuk storytelling dan diskusi, efektif meningkatkan pemahaman konsep finansial pada anak (Murugiah et al., 2023).

Selain itu, Amadi et al. (2023) menekankan pentingnya intervensi edukasi finansial yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak, di mana materi disampaikan secara sederhana, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan dilengkapi dengan aktivitas praktis. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima teori tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkan kebiasaan menabung dalam kehidupan nyata, misalnya dengan menyisihkan uang saku secara rutin. Pendekatan ini juga memperkuat literasi finansial anak, meningkatkan kesadaran akan nilai uang, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab finansial sejak usia dini, yang berpotensi berdampak positif pada perilaku finansial mereka di masa depan (Arini & Gustiana, 2023).

b. Tahap 2: Merancang Tabungan Sederhana

Tahap kedua dalam pembiasaan menabung bagi anak usia sekolah dasar adalah merancang tabungan sederhana.

Pada tahap ini, siswa didampingi untuk membuat tabungan secara kreatif menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar rumah atau sekolah, seperti kaleng bekas, lem, gunting, dan kertas kado. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik langsung, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap tabungan yang mereka buat sendiri, sehingga meningkatkan motivasi untuk menabung secara rutin.

Pendekatan hands-on learning ini sesuai dengan temuan (Murugiah et al. 2023), yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap literasi finansial. Dengan merancang tabungan sendiri, anak-anak belajar konsep dasar menabung, pengelolaan uang saku, serta kesabaran dalam mengumpulkan uang untuk tujuan tertentu.

Selain itu, (Amadi et al. 2023) menunjukkan bahwa kegiatan interaktif yang menyenangkan dan kreatif dapat meningkatkan efektivitas edukasi finansial pada anak. Aktivitas membuat tabungan sederhana juga melibatkan elemen seni dan kreativitas, sehingga anak tidak hanya belajar finansial tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, tahap ini menjadi bagian penting dalam membangun literasi finansial praktis yang menyenangkan, relevan, dan berdampak jangka panjang bagi perilaku menabung anak.



Proses merancang tabungan dilakukan dengan bimbingan langsung, dimulai dari:

- 1) Pemilihan bahan tabungan
- 2) Desain dan dekorasi tabungan sesuai kreativitas siswa
- 3) Penentuan target tabungan siswa per bulan

c. Tahap 3: Implementasi dan Monitoring

Tahap terakhir dalam pembiasaan menabung bagi siswa sekolah dasar adalah implementasi dan monitoring. Setelah tabungan sederhana selesai dibuat, siswa diminta untuk mulai menabung secara rutin setiap minggu sesuai target yang telah mereka tetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak dalam menyisihkan uang secara konsisten, mengatur keuangan, dan merencanakan penggunaan tabungan untuk keperluan tertentu.

Guru berperan penting dalam tahap ini melalui monitoring dan evaluasi selama periode empat minggu, mencatat perkembangan jumlah tabungan siswa serta memberikan umpan balik secara berkala. Metode monitoring ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Amadi et al. (2023; DOI: 10.37985/jer.v4i3.356), yang menekankan pentingnya pendampingan aktif guru agar kebiasaan menabung anak dapat terbentuk dan dipertahankan. Selain itu, Murugiah et al. (2023; DOI: 10.1016/j.mex.2023.102383) menunjukkan bahwa pemantauan rutin dan evaluasi

sederhana dapat meningkatkan motivasi anak untuk menabung karena mereka melihat perkembangan tabungan mereka secara nyata.

Kegiatan implementasi ini juga memperkuat literasi finansial praktis, mengajarkan kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab finansial sejak dini. Dengan adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi, anak-anak tidak hanya belajar menabung, tetapi juga memahami nilai uang, merencanakan tujuan keuangan, dan membangun perilaku finansial positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, tahap ini menjadi penutup yang penting dalam rangkaian edukasi finansial berbasis praktik langsung di sekolah dasar.

3. Hasil yang Dicapai

Hasil dari kegiatan pendampingan ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. Peningkatan Kesadaran Menabung

Sebelum program, hanya 30% siswa yang memiliki kebiasaan menabung. Setelah pendampingan, terjadi peningkatan signifikan di mana 85% siswa mulai menabung secara rutin.

b. Kreativitas Siswa

Siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam merancang tabungan sederhana. Beragam desain tabungan muncul dari bahan-bahan bekas, seperti tabungan dari kaleng bekas dengan dekorasi warna-warni



dan tabungan dari kertas kado dengan berbagai motif unik.

c. Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui program ini, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka. Hal ini terlihat dari komitmen siswa dalam menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk ditabung setiap minggu.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pendampingan, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran menabung di kalangan siswa kelas VI SD. Keberhasilan program ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

a. Metode Praktis dan Menyenangkan

Pendekatan praktis seperti merancang tabungan sendiri membuat siswa lebih antusias dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap tabungan yang mereka buat.

b. Partisipasi Aktif Siswa

Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan tabungan dan menentukan target menabung membantu mereka memahami manfaat menabung dengan lebih baik.

c. Dukungan Guru dan Orang Tua

Monitoring oleh guru dan dukungan orang tua di rumah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun kebiasaan menabung.

Harapan dalam program ini, kebiasaan menabung dapat terus berlanjut hingga dewasa. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka sejak dini.

5. Tantangan dan Kendala

Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- Kesulitan awal siswa dalam menyisihkan uang jajan karena kebiasaan konsumtif.
- Kesulitan dalam merancang tabungan pada beberapa siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang diberikan adalah memberikan contoh praktis penggunaan uang jajan dan menyediakan alternatif bahan murah yang mudah ditemukan.

6. Implikasi Program

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti merancang tabungan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini dapat diimplementasikan di sekolah lain sebagai bagian dari pendidikan karakter dan literasi keuangan bagi siswa.

D. Penutup

Program pendampingan merancang tabungan sederhana berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran menabung siswa kelas VI SD. Dengan pendekatan yang praktis dan



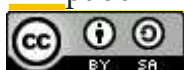
edukatif, siswa lebih memahami pentingnya menabung sebagai kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan jumlah siswa yang menabung secara rutin, dari 30% sebelum pendampingan menjadi 85% setelah pendampingan. Selain itu, kegiatan merancang tabungan juga mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas untuk membuat tabungan unik dan menarik. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menabung, tetapi juga melatih sikap disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai proses usaha yang dilakukan.

E. Daftar Pustaka

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Andini, N., Sinaga, V. A., & Nasution, S. (2024). Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung di SDN 104272 Desa Ujung Rambung. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 401-405.
- Ardianingsih, A. (2024). Edukasi Belajar Menabung Untuk Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1925-1929.
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223-3230.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429-2438.
- Fatikasari, N. (2022). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 3883-3890.
- Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa kota daro ii. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Ilham Akbar M, & Setya, I. (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN



- LITERASI MENABUNG DI SDN 28 RANDUAGUNG GRESIK.
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022, October). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Kurniasih, N., Putri, M. A. A., Lestari, K. E., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi gerakan gemar menabung (gemabung) sejak dini dan meningkatkan kreativitas dengan membuat celengan dari bahan bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105-112.
- Krisdayanthi, O. A. (2019). PENERAPAN FINANCIAL PARENTING (GEMAR MENABUNG) PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Mautorin, A. A., Andi, K. S., Tulun, S. M., Balol, P. A., Baso, S. P., & Ketmoen, A. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung pada Anak-Anak Kelurahan Batakte Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Celengan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 655-659.
- Murtani, A. (2019). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 SINDIMAS 2019 STMIK Pontianak* (Vol. 29).
- Rante, G. A., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., Ruban, A., & Manuputty, G. D. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2), 95-103.
- Rosmadewi, S., Isnaini, E., Pramono, A. F., & Nasution, S. (2024). *Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-anak Sejak Usia Dini untuk Bekal Masa Depan*. 2(5).
- Salim, A., Andiyana, A., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Di Desa Kedokangabus Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-31.
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). *Pengabdian*



- Masyarakat melalui Sosialisasi Mini Bank Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Bagi Anak-Anak Di Desa Rancamulya Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-30.
- Siregar, E. F. S., Sembiring, M., & Nasution, I. S. (2020). Pendampingan mendesain tabungan sederhana sebagai solusi kesadaran menabung bagi anak usia sekolah dasar di Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 234-241.
- Sunarto, A., Krisyanto, E., & Ellesia, N. (2023). Penyuluhan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Keuangan Sendiri Secara Mandiri Dengan Hemat, Cermat Dan Tepat Pada Peserta Didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(1), 29-41.
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.

